

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Sisa Hasil Usaha

UU No.25/1992 mengenai perkoperasian pasal 1 menjelaskan SHU ialah pendapatan koperasi yang didapatkan dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bukanlah bentuk dividen atau keuntungan yang disalurkan kepada pemegang saham sesuai dengan kepemilikan modal, melainkan merupakan laba usaha yang dipartisipasi berdasarkan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh para anggota.

Sugiyarso (2011) menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah kombinasi dari keuntungan bersih yang dibagi dengan non-anggota, serta laba atau kerugian kotor. Ini juga melibatkan penambahan atau pengurangan dari pendapatan, beban lainnya, beban perkoperasian, dan pajak penghasilan badan koperasi. Beban perkoperasian mencakup biaya yang terkait dengan operasi koperasi, yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha koperasi itu sendiri. Dalam perhitungan SHU, semua elemen ini menjadi faktor penting dalam menentukan kesehatan finansial koperasi dan manfaat yang dapat diberikan kepada anggota serta non-anggota.

2.1.2. Jumlah Pinjaman

Menurut Kasmir (2014) jumlah pinjaman adalah suatu ukuran seberapa banyak dana yang dipinjam oleh debitur dari kreditor. Jumlah pinjaman dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman dan mempengaruhi keuntungan kreditor. Pandia (2012) menjelaskan jumlah pinjaman adalah jumlah dana yang diberikan oleh kreditor kepada debitur berdasarkan perjanjian kredit. Jumlah pinjaman dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman dan mempengaruhi risiko kredit bagi kreditor.

Selanjutnya Untung, (2013), jumlah pinjaman adalah jumlah dana yang dipinjam oleh debitur dari kreditor untuk digunakan untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha, investasi, dan konsumsi. Jumlah pinjaman dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman dan mempengaruhi risiko kredit bagi kreditor.

2.1.3. Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan barang dan jasa selama periode buku yang relevan (Sitio & Tamba, 2009). Secara sederhana, volume usaha koperasi dapat dijelaskan sebagai jumlah pendapatan atau jumlah uang yang diterima dari semua kegiatan dan usaha koperasi, termasuk penjualan barang dan jasa, sepanjang satu periode buku. Tingkat aktivitas ekonomi koperasi yang sedang berjalan dapat tercermin dari besarnya volume usaha koperasi yang tercapai setiap tahun. Ukuran volume usaha koperasi dapat bervariasi tergantung pada hasil penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh berbagai unit usaha dalam koperasi tersebut.

2.1.4. Jumlah Simpanan

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Simpanan adalah: Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Simpanan wajib adalah simpanan dengan jumlah yang telah ditetapkan dan harus disimpan oleh tiap anggota dalam periode yang telah ditentukan (biasanya harian, mingguan, atau bulanan), serta dalam situasi-situasi tertentu (seperti saat memberikan barang atau meminjam uang). Pengambilan simpanan wajib hanya dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang diatur dalam anggaran dasar, dengan kepentingan koperasi sebagai prioritas utama. Di sisi lain, simpanan sukarela adalah bentuk simpanan yang dilakukan secara sukarela oleh anggota atau non-anggota, baik dalam hal jumlah maupun periode penyimpanannya, tanpa kewajiban yang ketat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan jumlah pinjaman, volume usaha dan jumlah simpanan, serta pengaruh terhadap sisa hasil usaha disajikan pada table berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Candra & Kurniawan (2016)	Variabel bebas: Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha Variabel terikat: Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
2	Mbulu <i>et al.</i> (2019)	Variabel bebas: Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Variabel terikat: Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
3	Hasibuan & Purba (2019)	Variabel bebas: Jumlah Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Variabel terikat: Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Jumlah Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
4	Yadani <i>et al.</i> (2020)	Variabel bebas: Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Variabel terikat: Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
5	Susanty & Santoso (2022)	Variabel bebas: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha	Regresi linier berganda	Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Jumlah anggota

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		dan Jumlah Anggota Variabel terikat: Sisa hasil usaha		tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
6	Juliartawan <i>et al.</i> (2022)	Variabel bebas: Jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja Variabel terikat: Sisa hasil usaha	Regresi linier berganda	Jumlah anggota dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Jumlah simpanan dan modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Jumlah pinjaman, volume usaha dan jumlah simpanan secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi di Kota Malang.
- H₂ : Jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi di Kota Malang.
- H₃ : Volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi di Kota Malang.
- H₄ : Jumlah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi di Kota Malang.